

OPTIMALISASI PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI KESEHATAN DAN PENGAJIAN STATUS GIZI

Yulianty Sanggelorang^{1*}, F. Ari Anggraini Sebayang², Adisti Aldegonda Rumayar¹, Angelina Stevany Regina Masengi³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, email: y.sanggelorang@unsrat.ac.id

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, email: arisebayang@unsrat.ac.id

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, email: adisti.rumayar@unsrat.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, email: asrmasengi@unsrat.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 22 Agustus 2024

Diterima: 3 September 2024

Diterbitkan: 15 November 2024

Keyword:

health education; adolescent health; anthropometric measurement; stunting

Kata Kunci:

edukasi kesehatan; kesehatan remaja; pengukuran antropometri; stunting

Abstract

Stunting, a manifestation of chronic malnutrition, affects cognitive abilities, academic performance, physical health, and economic potential. The persistence of stunting cases in North Sulawesi, particularly in North Minahasa Regency, becomes a significant issue that requires urgent attention. Health education for adolescents has been proven as an effective intervention in preventing various nutritional problems, including stunting. This Community Partnership Program (CPP) was conducted through health education and anthropometric measurements at SMP Advent Wineru and MTs Biharul Ulum, involving students from these two schools. The CPP activities comprised four stages: preparation, pre-test, health education and anthropometric measurement, and post-test. The education sessions covered basic concepts of stunting, related factors, and the role of adolescents in stunting prevention. Meanwhile, the anthropometric measurements, including weight and height, were conducted to determine nutritional status using the BMI-for-age index. A total of 57 students participated in the program. The results indicated a significant difference of students' knowledge about stunting, before and after the health education (p -value < 0.05). The anthropometric measurements revealed that 73.7% of the students had normal nutritional status, although issues of undernutrition and overnutrition were still present. This PKM successfully enhanced adolescents' knowledge about stunting and specifically identified nutritional problems within the student population at both locations. Sustainable education and interventions are necessary to improve adolescent health and prevent stunting in the future.

Abstrak

Stunting, manifestasi dari kekurangan gizi kronis, berdampak pada kemampuan kognitif, prestasi belajar, kesehatan fisik, dan ekonomi. Masih ditemukannya anak stunting di Sulawesi Utara, khususnya di Kabupaten Minahasa Utara, menjadi permasalahan yang perlu untuk ditanggulangi. Edukasi kesehatan pada remaja menjadi salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam pencegahan berbagai masalah gizi, termasuk stunting.



Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan melalui edukasi kesehatan dan pengukuran antropometri di SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum dengan peserta siswa dari kedua sekolah ini. Kegiatan PKM terdiri dari empat tahap: persiapan, pre-test, edukasi kesehatan dan pengukuran antropometri, serta post-test. Penyuluhan meliputi konsep dasar stunting, faktor terkait, dan peran remaja dalam pencegahan stunting. Pengukuran antropometri, berat dan tinggi badan, dilakukan untuk menentukan status gizi menggunakan indeks IMT/U. Sebanyak 57 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa tentang stunting pada saat sebelum dan setelah edukasi kesehatan (p -value < 0.05). Pengukuran antropometri menunjukkan bahwa 73.7% siswa memiliki status gizi normal, namun masih terdapat masalah gizi kurang dan lebih. PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting dan mengidentifikasi secara spesifik masalah gizi pada populasi siswa di kedua lokasi kegiatan. Edukasi berkelanjutan dan intervensi diperlukan untuk meningkatkan kesehatan remaja dan mencegah stunting di masa depan.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Stunting sebagai manifestasi dari kekurangan gizi kronis pada anak selama masa pertumbuhan, dapat menimbulkan sejumlah masalah yang berdampak jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa diantaranya yaitu rendahnya kemampuan kognitif dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar, sementara dalam konteks ekonomi, hal tersebut dapat menghambat kemampuan mencari nafkah, yang pada gilirannya dapat memperparah situasi kemiskinan. Masalah gizi ini, jika tidak ditangani secara efektif, dapat menjadi siklus yang berulang dan memengaruhi generasi berikutnya secara berkelanjutan (Obasohan et al., 2020; TNP2K, 2018; WHO, 2012). Data dari berbagai survei nasional masih menunjukkan kompleksitas berbagai masalah gizi, salah satunya *stunting*.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 21,6%, jauh melampaui target pemerintah yang ditetapkan sebesar 14% untuk tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2022; TNP2K, 2018). Situasi serupa juga ditemukan di Sulawesi Utara, dengan prevalensi *stunting* yang signifikan di atas rata-rata nasional. Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan adanya perubahan dalam prevalensi *stunting* dibandingkan dengan hasil SSGI 2022. Secara nasional, tercatat penurunan kecil dari 21,6% menjadi 21,5%. Sementara di Sulawesi Utara, terdapat penurunan dari 21,6% menjadi 21,3%. Selanjutnya di Kabupaten Minahasa Utara, hasil survei yang sama menunjukkan prevalensi *stunting* tahun 2022 masih jauh di atas target nasional, yaitu sebesar 20,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Kementrian Kesehatan RI, 2024).



Sekolah Menengah Pertama (SMP) Advent Getsemani Wineru terletak di Desa Wineru, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Biharul Ulum terletak di Desa Maen. Kedua sekolah merupakan institusi pendidikan di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Sebagai institusi pendidikan di wilayah pesisir Sulawesi Utara, kedua sekolah ini berhadapan dengan beragam tantangan kesehatan yang dihadapi oleh penduduknya. Salah satu masalah yang masih ditemukan di Desa Wineru dan Desa Maen adalah *stunting*. Kondisi seperti yang ditemukan dalam SSGI tahun 2022 di Kabupaten Minahasa Utara yang menjadi kabupaten tempat kedua sekolah ini berlokasi, mencerminkan masalah gizi kronis yang masih signifikan dan menunjukkan perlunya intervensi dari berbagai pihak.

Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 menyatakan bahwa salah satu strategi untuk intervensi sensitif masalah *stunting* yaitu dengan meningkatkan pemahaman yang baik dari kelompok sasaran tentang *stunting*, dan kelompok remaja merupakan salah satu kelompok sasaran yang dimaksud. Sejumlah hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan efektifitas penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan (Kapantow et al., 2022; Laili & Andriani, 2019; Sanggelorang & Malonda, 2021).

Berdasarkan data yang telah disajikan, diperlukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam bentuk edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *stunting* secara dini, serta identifikasi masalah gizi melalui pengkajian status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri. Hal ini penting agar remaja dapat menjadi salah satu kelompok yang berperan dalam upaya meningkatkan gizi masyarakat secara menyeluruh. Melalui kegiatan PKM diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan, khususnya dalam konteks pencegahan *stunting*, sehingga kelompok ini dapat turut berkontribusi dalam mempercepat penurunan kasus *stunting* di masyarakat.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan PKM ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang bersekolah di SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum mengenai pencegahan *stunting*, dan untuk mendapatkan gambaran status gizinya. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di daerah tersebut, terutama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan PKM yaitu seluruh siswa di SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum.



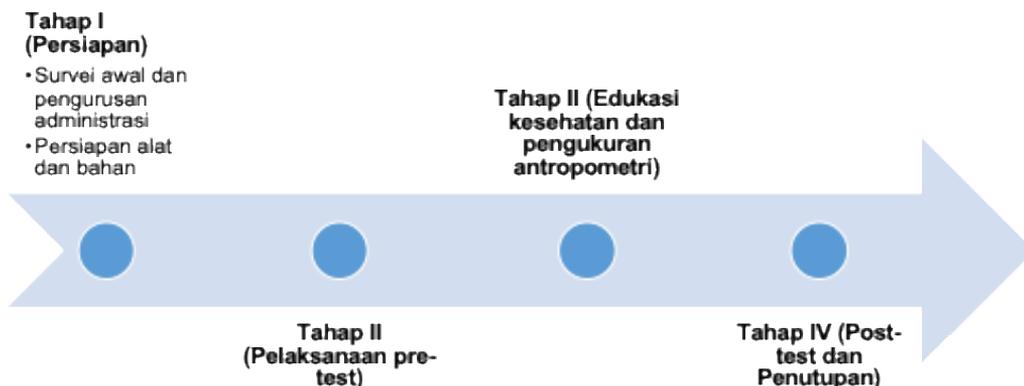
Lokasi kegiatan

Kegiatan optimalisasi peran remaja dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pengkajian status gizi telah dilaksanakan di dua lokasi yang berdekatan, yaitu:

1. Untuk siswa SMP Advent Wineru, dilaksanakan di Gedung GMAHK Jemaat Pioneer Wineru (samping gedung SMP Advent Wineru) yang beralamat di Desa Wineru, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara; dan
2. Untuk siswa MTs Biharul Ulum, dilaksanakan di Gedung MTs Biharul Ulum yang beralamat di Jl. Madrasah No. 4 Jaga III, Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu edukasi kesehatan melalui penyuluhan mengenai pencegahan dini *stunting*, dan pengukuran antropometri. Kegiatan PKM ini terbagi dalam 4 tahap kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- **Tahap I. Persiapan**

Tahap ini meliputi pengurusan izin dengan pihak sekolah (SMP Advent dan MTs Biharul Ulum), tim PKM dan pimpinan kedua institusi pendidikan tersebut berdiskusi untuk mendapatkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan penandatanganan surat kesediaan menjadi

mitra PKM. Berdasarkan waktu yang disepakati tersebut, disebarkan undangan kepada seluruh siswa. Selanjutnya, tim PKM mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang edukasi kesehatan dan pengkajian status gizi, meliputi alat bantu berupa bahan paparan mengenai *stunting*, kuesioner untuk menilai pengetahuan, alat ukur antropometri untuk pengkajian status gizi berupa timbangan berat badan digital dan *microtoise* (alat ukur tinggi badan).

- **Tahap II. Pelaksanaan Pre-Test**

Salah satu anggota tim yang telah dipersiapkan memimpin doa sebelum memulai kegiatan penyuluhan, selanjutnya dilakukan pengarahan untuk pengisian kuesioner pengetahuan sebagai bentuk *pre-test*.

- **Tahap III. Edukasi Kesehatan dan Pengukuran Antropometri**

Tahapan ini dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber tim PKM dengan topik peran remaja dalam pencegahan dini *stunting*. Adapun sub-topiknya yaitu:

- a) Konsep dasar *stunting*;
- b) Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*;
- c) Dampak *stunting* terhadap kesehatan dan aspek non-kesehatan; dan
- d) Peran remaja dalam pencegahan *stunting* pada generasi yang akan datang.

Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif. Narasumber melakukan tanya-jawab dengan peserta sementara materi disampaikan, banyak dari para peserta dengan antusias menjawab setiap pertanyaan. Setelah penyampaian materi, dilakukan pengukuran antropometri (tinggi dan berat badan) untuk pengkajian status gizi.

- **Tahap IV. Pelaksanaan Post-Test dan Penutupan Kegiatan**

Tahapan kegiatan ini diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test* oleh para siswa peserta kegiatan dan pemberian cinderamata kepada pihak sekolah berupa timbangan berat badan digital dan *microtoise*, serta pembagian makan siang kepada seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi (FKM UNSRAT) melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan dan penilaian status gizi di dua sekolah, yaitu SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum, pada hari Rabu, 29 Mei 2024. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh total 57 siswa,

yang terdiri dari 26 siswa SMP Advent Wineru dan 31 siswa MTs Biharul Ulum. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pimpinan serta para guru dari kedua sekolah tersebut. Kegiatan ini meliputi sesi edukasi kesehatan serta pengukuran antropometri, yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam di masing-masing sekolah.



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan dan pemberian cendera mata kepada pihak sekolah

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diawali dengan penyampaian sambutan oleh pimpinan di kedua sekolah tempat pelaksanaan program. Sambutan ini mencerminkan dukungan penuh serta penerimaan yang baik terhadap seluruh tim pelaksana. Selanjutnya, ketua tim PKM memberikan pemaparan mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan kepada para peserta yang hadir. Para peserta di kedua lokasi diberikan penjelasan yang komprehensif, meliputi penjelasan mengenai keseluruhan kegiatan serta tujuan pengambilan data sebelum dan setelah penyuluhan. Penjelasan sebelum kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh persetujuan dari para peserta terkait pengukuran pengetahuan mengenai *stunting* serta pengukuran antropometri (tinggi dan berat badan).



Gambar 3. Diskusi dan pengisian kuesioner

Edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan terhadap remaja di lokasi PKM tidak hanya memaparkan konsep dasar *stunting* dan faktor-faktor gizi terkait, tetapi juga memberikan informasi mengenai tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh remaja terkait faktor gizi (Feyisa & Dabu, 2023; Obasohan et al., 2020). Faktor gizi tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada status gizi anak yang akan dilahirkan di masa yang akan datang, seperti pernikahan usia dini (Mistry et al., 2019) dan anemia pada remaja putri (Utami et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan mengenai *stunting* yang menjadi tujuan dari edukasi kesehatan dalam kegiatan PKM di Likupang Timur terbukti tercapai.

Tabel 1 berikut ini menyajikan hasil analisis pengetahuan tentang *stunting* sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi.

Tabel 1. Pengetahuan Peserta PKM Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan

Variabel	Mean	Mean Difference	p-value
Pre-test	47,4561	-6,05263	0,040
Post-test	53,5088		

Hasil analisis pre dan post edukasi kesehatan terkait *stunting* pada remaja di SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi ($p\text{-value} < 0,05$). Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh adalah 47,4561, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 53,5088. Perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah 6,05263, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 6,05263 poin setelah edukasi diberikan. Hasil analisis berarti edukasi yang diberikan pada remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok ini mengenai *stunting*.

Remaja merupakan salah satu kelompok kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Hasil tinjauan literatur yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023), mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan prakonsepsi, yakni pendidikan yang diberikan sebelum individu menikah, memiliki peran penting dalam mencegah *stunting*. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan perlu diberikan sejak usia remaja. Selain itu, berbagai kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan (Adyani & Realita, 2023; Atasasih & Mulyani, 2022; Rasdianah et al., 2023; Susanto et al., 2021)





Gambar 4. Pengukuran antropometri (tinggi dan berat badan)

Kegiatan berikutnya yang dilakukan pada tahap ketiga dari pelaksanaan setelah edukasi kesehatan, yaitu pengukuran antropometri. Peserta secara bergantian diukur tinggi badan menggunakan *microtoise* merek SECA dengan ketelitian 0,1 cm, dan ditimbang berat badannya menggunakan timbangan berat badan merek SECA dengan ketelitian 0,01 kg. Pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan sesuai dengan prosedur pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk seluruh peserta. Hasil pengukuran tinggi dan berat badan peserta kegiatan kemudian dianalisis menggunakan indeks antropometri Indeks Massa Tubuh (IMT) menurut Usia (IMT/U) dan pengkategorianya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Tabel 2 menunjukkan hasil pengkajian tersebut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Status Gizi

Variabel		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	28	49,1
	Laki-laki	29	50,9
Status Gizi (IMT/U)	Gizi buruk	0	0
	Gizi kurang	4	7,0
	Normal	42	73,7
	Gizi lebih	11	19,3
	Obesitas	0	0

Berdasarkan hasil pengukuran dan penentuan status gizi yang disajikan dalam Tabel 2, meskipun lebih dari 50% peserta memiliki status gizi normal, kelompok remaja yang merupakan peserta PKM ini masih menghadapi beragam permasalahan gizi. Pengkajian status gizi menunjukkan bahwa selain masalah gizi lebih yang mencapai 19,3%, masalah gizi kurang sebesar 7% juga masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius di kalangan remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan serupa secara berkesinambungan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius dan memerlukan peningkatan berbagai kegiatan intervensi secara kontinu,

baik untuk kesehatan remaja dalam jangka pendek maupun untuk kesehatan anak yang akan dilahirkan di masa depan, terutama bagi remaja putri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesehatan ibu sebelum konsepsi berdampak signifikan terhadap kesehatan anak, khususnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan (Hambidge et al., 2014; Neves et al., 2020).



Gambar 5. Foto Bersama selesai kegiatan

Penutupan kegiatan PKM ditandai dengan penyampaian terima kasih dari ketua tim kepada pimpinan dan seluruh staf yang terlibat, serta apresiasi khusus kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan edukasi berkelanjutan dan inisiatif serupa sangat diperlukan guna mengoptimalkan kesehatan masyarakat, sehingga kelompok usia remaja khususnya semakin dapat menjalani kehidupan yang produktif.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMP Advent Wineru dan MTs Biharul Ulum telah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan *stunting*. Perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep dasar *stunting*, faktor risiko, dan peran mereka dalam pencegahan *stunting* di masa depan. Hasil PKM ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian besar peserta memiliki status gizi normal, hasil pengukuran antropometri menunjukkan masih adanya masalah gizi kurang dan lebih di antara peserta. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi gizi berkelanjutan di kalangan remaja untuk memastikan perbaikan status gizi yang optimal. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan penyelenggaraan program edukasi gizi yang lebih intensif dan berkala di sekolah, serta pelibatan aktif remaja dalam program kesehatan masyarakat sebagai upaya untuk menurunkan prevalensi *stunting* di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui PNBP-BLU Unsrat, yang

memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Pimpinan dan staf SMP Advent Wineru serta MTs Biharul Ulum atas kesediaan menjadi mitra. Secara khusus, disampaikan terima kasih kepada seluruh siswa di kedua institusi pendidikan tersebut yang telah berpartisipasi, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, K., & Realita, F. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Bina Keluarga Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 435–441. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1691>
- Atasasih, H., & Mulyani, S. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Feyisa, B. B., & Dabu, G. T. (2023). Determinant of under nutrition among under five children in Ambo town during covid 19 pandemic in 2020. A community-based cross-sectional study. *BMC Nutrition*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00762-5>
- Hambidge, K. M., Krebs, N. F., Westcott, J. E., Garces, A., Goudar, S. S., Kodkany, B. S., Pasha, O., Tshetu, A., Bose, C. L., Figueroa, L., Goldenberg, R. L., Derman, R. J., Friedman, J. E., Frank, D. N., McClure, E. M., Stolka, K., Das, A., Koso-Thomas, M., & Sundberg, S. (2014). Preconception maternal nutrition: A multi-site randomized controlled trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-111>
- Kapantow, N. H., Sanggelorang, Y., & Rumayar, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pedoman Umum Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung. *JPAI Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i4.1185>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Sakundarno Adi, M. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi: Literature Review. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 214–221. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>



- Mistry, S. K., Hossain, Md. B., Khanam, F., Akter, F., Parvez, M., Yunus, F. M., Afsana, K., & Rahman, M. (2019). Individual-, maternal- and household-level factors associated with stunting among children aged 0–23 months in Bangladesh. *Public Health Nutrition*, 22(1), 85–94. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002926>
- Neves, P. A. R., Gatica-Domínguez, G., Santos, I. S., Bertoldi, A. D., Domingues, M., Murray, J., & Silveira, M. F. (2020). Poor maternal nutritional status before and during pregnancy is associated with suspected child developmental delay in 2-year old Brazilian children. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-59034-y>
- Obasohan, P. E., Walters, S. J., Jacques, R., & Khatab, K. (2020). Risk Factors Associated with Malnutrition among Children Under-Five Years in Sub-Saharan African Countries : A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Percepatan Penurunan Stunting, Pub. L. No. 72 (2021).
- Rasdianah, N., Nur, M., Yusuf, S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97–102. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Sanggalorang, Y., & Malonda, N. S. H. (2021). Edukasi Mengenai Pentingnya Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Model Pemanfaatan Pekarangan pada Pengurus TP-PKK Desa Dame I. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2021.31385>
- Standar Antropometri Anak, Pub. L. No. 2, Peraturan Menteri Kesehatan RI (2020). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afriozza, S., & Nugraha, R. D. G. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 46–49.
- TNP2K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia* (Issue November).
- Utami, M. M. H., Kustiyah, L., & Dwiriani, C. M. (2023). Risk factors of stunting, iron deficiency anemia, and their coexistence among children aged 6-9 years in Indonesia: results from the Indonesian Family Life Survey-5 (IFLS-5) in 2014-2015. *Amerta Nutrition*, 7(1), 120–130.
- WHO. (2012). *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*.